

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, sebagaimana yang di kemukakan oleh Sudjana (2011), bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar juga merupakan proses yang aktif dan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Belajar diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu, namun proses pembelajaran juga di tentukan oleh metode dan media yang tepat agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Arsyad (2009) bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Lebih lanjut, Hamzah (2008) juga mengemukakan bahwa metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru, dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Oleh karena itu upaya pembaharuan pendidikan perlu terus dilakukan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Prodi pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya, dirancang untuk memberikan pemahaman biologi secara menyeluruh serta perencanaan pengajaran yang tepat untuk menghasilkan metode pengajaran yang efektif. Mahasiswa dibekali materi yang memadai tentang botani, zoologi, dan biologi lingkungan dengan menitik beratkan pada praktik. Program ini merupakan pendekatan keilmuan terhadap ilmu biologi. Program ini tidak hanya merupakan langkah awal menyiapkan tenaga pengajar yang handal, tetapi juga menyiapkan para lulusan untuk bekerja dalam bidang kerja lain. Berbagai bidang itu di antaranya karir dalam bidang bisnis, pemerintahan atau pendidikan yang memiliki

pemahaman dalam bidang matematika, teknologi, dan pembelajaran tentang anatomi manusia. Agar menjadi seorang sarjana pendidik yang kompeten, perlu menyelenggarakan pendidikan tenaga kependidikan yang berorientasi pada perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan dan biologi serta aplikasinya sebagai keunggulan dalam menghadapi persaingan hidup di era global, serta menguatkan dan mengembangkan dasar-dasar nilai keislaman dalam memperkaya budaya dan peradaban. (<http://www.profilprodi.com/detail/071012-84205.html>) di akses pada tanggal 27 januari 2017.

Karakteristik mata kuliah sangat penting dipertimbangkan dalam pembelajaran karena setiap mata kuliah memiliki tujuan yang harus dicapai, demikian juga setiap mata kuliah mempunyai pola khas yang menuntut cara penyampaian yang berbeda satu dengan lainnya. Itulah sebabnya penguasaan oleh dosen tentang karakteristik mata kuliah menjadi keharusan agar hasil pembelajaran tidak gagal. Tuntutan penguasaan karakter mata kuliah dikaitkan dengan kurikulum perguruan tinggi 2014 merupakan bagian dari proses pengembangan silabi, artinya seorang dosen yang berkewajiban mengembangkan silabi ketika akan mengajar diharuskan menganalisis dahulu siapa yang diajar, dengan apa harus mengajar, serta bagaimana sifat khas mata kuliah sendiri sebagai sebuah konstruk keilmuan. Khilmiyah,dkk (2005).

Sebagaimana mata kuliah lainnya, mata kuliah biokimia juga di pelajari di prodi pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu mata kuliah wajib. Menurut Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Departemen Biokimia (2015), Ilmu Biokimia adalah ilmu yang mempelajari tentang peranan berbagai molekul dalam reaksi kimia dan proses yang berlangsung dalam makhluk hidup. Jangkauan ilmu Biokimia sangat luas sesuai dengan kehidupan itu sendiri. Tidak hanya mempelajari proses yang berlangsung dalam tubuh manusia, ilmu biokimia juga mempelajari berbagai proses pada organisme mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Biokimia berkaitan erat dengan biologi molekuler, yaitu studi tentang mekanisme molekul dengan informasi genetik yang disimpan dalam DNA. Sintesis protein merupakan bagian dari biologi molekuler yang merupakan prosedur biologis sebagai proses

pembentukan partikel protein yang dilakukan oleh sel-sel hidup untuk membuat protein dengan melibatkan sintesis RNA yang dipengaruhi oleh DNA. Materi sintesis protein merupakan materi yang tidak bisa dianggap mudah, bukan hanya mengingat dan menghafal namun pemahaman juga diperlukan di setiap pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Ujian Akhir Semester mahasiswa prodi pendidikan biologi angkatan 2014/2015 pada perkuliahan biokimia masih cukup rendah, yaitu 45,8% dan hanya mendapat nilai B.

Selama ini mahasiswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi karena proses pembelajaran yang banyak dipraktekkan sekarang ini sebagian besar berbentuk penyampaian secara tatap muka (lecturing), atau penyampaian secara searah (dari dosen kepada mahasiswa). Pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa akan kesulitan untuk mengikuti atau menangkap makna esensi materi pembelajaran, sehingga kegiatannya sebatas membuat catatan yang kebenarannya diragukan. Disamping itu ada kecenderungan lain yaitu mahasiswa saat ini kurang mampu menyimak. Hal ini terjadi sebagai akibat dari ketergantungan pada bahan tayang dan fotocopy bahan tayang dari dosen. Kebiasaan semacam ini perlu diubah, karena mahasiswa menjadi pasif sehingga berdampak pada kemampuan berpikir mahasiswa menjadi rendah. Kemampuan berpikir yang masih rendah tidak sesuai dengan kebutuhan abad 21. Proses berpikir pada abad ini bukan lagi merupakan tahapan yang sekedar menjelaskan konsep dan teori saja, tapi lebih kepada masalah-masalah yang ada.

Proses berpikir dilatih dengan melakukan beberapa tahapan berpikir, mulai proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis kemudian melakukan pengambilan keputusan dengan membuat kriteria penilaian, kritikan dan masukan bahkan sampai memberikan sebuah solusi pemecahan. Turiman et al.(2012). Apabila perubahan itu tidak didapat maka tidak tercapai hasil belajar yang maksimal, sehingga mahasiswa benar-benar jenuh dan bosan dalam menerima materi akibatnya dapat menimbulkan penurunan minat mahasiswa terhadap materi. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat, maka peserta didik tidak akan

belajar dengan sebaik-baiknya sebab tidak ada daya tarik baginya (Usman, 2005). Pembelajaran dianggap berhasil apabila mahasiswa mampu mentransformasikan apa yang dipelajarinya dalam situasi yang baru atau pada tempat lain sebagai bentuk aplikasi. Untuk menghadapi tantangan abad 21, keterampilan yang dibutuhkan tersebut adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik dan didasarkan pada konstruktivisme (Limbach & Waugh, 2010 dalam Noma, dkk 2008).

Dosen perlu merancang sebuah pembelajaran yang mengedepankan proses belajar mengajar aktif, efektif dan inovatif agar menimbulkan minat dan hasil belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar penguasaan metode sangat penting dilakukan oleh pendidik, karena dengan keragaman metode yang dimiliki, dosen mampu memberikan garansi bahwa materi kuliah yang diberikan dapat diserap oleh mahasiswa.

Dengan metode yang beragam dimungkinkan semua perbedaan dan potensi penyerapan materi oleh mahasiswa dapat terlayani. Keberhasilan suatu pembelajaran karena ketika pembelajaran itu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memusatkan perhatian yang tinggi, maka materi-materi yang dipelajari akan mudah diterima dan dimengerti dengan baik (Suparlan dkk, 2008).

Untuk dapat mencapai kompetensi yang meliputi *skill* (ketrampilan), *knowledge* (pengetahuan) dan *attitude* (sikap dan perilaku) yang diharapkan, maka perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran biokimia materi sintesis protein yang selama ini menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya dan hanya berpusat pada dosen diganti dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*).

Menurut Joyce & Weil (2000) bermain peran atau istilah Inggrisnya *role-playing* adalah metode atau strategi pembelajaran yang termasuk ke dalam kelompok model pembelajaran sosial (*social models*). Metode pembelajaran bermain peran menekankan pada sifat sosial pembelajaran dan memandang bahwa perilaku kooperatif dapat merangsang siswa baik secara sosial maupun intelektual.

Menurut Mulyono (2012), metode bermain peran (*role playing*), yakni suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Elizar (2015) mengemukakan bahwa penerapan metode *role playing* berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi Akutansi mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akutansi, di lihat dari adanya peningkatan kompetensi pada saat *postest*. Dengan metode pembelajaran *role playing* mahasiswa akan lebih aktif selama dan setelah memperagakan drama atau mendengarkan suatu drama, dibandingkan jika mahasiswa belajar secara individual. Melalui metode *role playing* mahasiswa juga dapat lebih memahami dan menghayati isi materi secara keseluruhan, karena melalui kegiatan memerankan seseorang atau sesuatu akan membuat siswa mudah memahami dan menghayati hal-hal yang dipelajarinya (Kiromim 2011).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan metode bermain peran dengan judul “ Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Perkuliahan Biokimia Materi Sintesis Protein”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) pada perkuliahan Biokimia materi sintesis protein?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) pada perkuliahan Biokimia materi sintesis protein?
3. Bagaimana respon mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) pada perkuliahan Biokimia materi sintesis protein?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) pada perkuliahan biokimia materi sintesis protein
2. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) pada perkuliahan biokimia materi sintesis protein
3. Untuk mengetahui respon mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan penerapan metode bermain peran (*Role Playing*) pada perkuliahan Biokimia materi sintesis protein.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

Memperkuat bukti-bukti teoritik tentang perlu adanya metode-metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi intelektual, efektif serta sosial

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah minat belajar sehingga mendapat hasil belajar yang diharapkan, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, berani mengemukakan ide, pendapat, gagasan yang di miliki dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh dosen sebagai salah satu alternatif dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan di gunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dan mengembangkan aktivitas, kreativitas dan minat mahasiswa secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.